

**POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PASAR SULI
KABUPATEN LUWU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

HARDIANTI. S
NIM. 15 0402 0119

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PASAR SULI
KABUPATEN LUWU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

HARDIANTI. S
NIM: 15 0402 0119

Dibimbing Oleh:

1. Dr.MahadinSaleh, M. Si
2. Ilham, S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardianti.S
NIM : 15.0402.0119
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prgogram Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,2019

Dembuat Pernyataan,



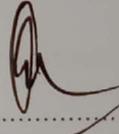
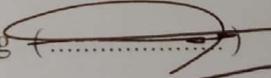
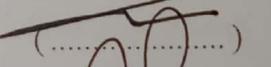
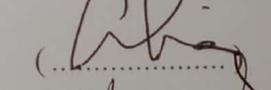
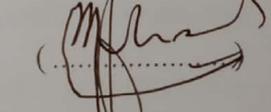
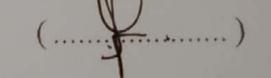
Hardianti.S
NIM 15.0402.0119

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam”** yang ditulis oleh **Hardianti S**, dengan NIM. **15 0402 0119** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, **20 September 2019 M** bertepatan dengan **20 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 28 September 2019 M
28 Muharram 1441 H

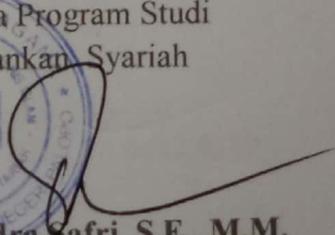
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Alia Lestari, S.Si., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. | Pembimbing I | () |
| 6. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 196102081994032001

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP. 198610202015031001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
اله واصحابه

Puji syukur penulis senantiasa hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Studi (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Kartini dan Ayahanda Saparuddin yang selalu memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan lancar dan dapat menjadi anak yang berguna bagi keluarga maupun orang lain.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan

berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., Wakil Dekan III, Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah diwakili oleh Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Hendra Safri, S.E., M.M.
3. Pembimbing I, Dr. Mahadin Saleh, M. Si. dan Ilham S.Ag, M.A. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga diujikan.
4. Penguji I, Dr. Efendi P, M. Sos.I. dan Ibu Alia lestari, S.Si., M.Si. Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Palopo serta staf yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
6. Kepala Pasar Tradisional Suli yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
7. Kakak dan adik-adikku tersayang yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Suamiku dan anakku tersayang yang selalu ada untuk penulis sampai menyelesaikan Skripsi ini

9. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 (khususnya kelas F) yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku dikebersamaan Een Ramadhanty, Senda Faradila, Kardilla dan khususnya Alm. Audina Amalia, teman-teman KKN Posko Pincara Kec. Masamba yakni Audryani Safitri, Ismanita, Samsidar, Wiki Wulandari, NurpaikaAsbarul, Aslamuddin, Tiara Cahyani dan Nurhidayah. Teman-Teman di SMP khususnya Uchy Anjalika, Tizhan Amanda dan Karmila serta Sahabat-SahabatSMA khususnya Iis Hardianti, Mega Sulpiah, Fatmawati, Afni Azzahra, Linda Kurnia, Sridayanti, Musverayanti, Ulfa Lestari, yang selalu memberi semangat dan motivasi.

Akhirnya penulis mengakhiri prakata ini dengan ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini sekaligus yang telah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik untuk menyebut sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah SWT begitupula sebaliknya, kata yang baik untuk mengakhiri sesuatu ialah dengan ungkapan syukur. Semoga Allah SWT selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran. Aamiin ya robbal alamin.

Palopo,2019

Penulis

Hardianti.S
NIM. 15.0402.0119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
ABSR TAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	11
1. Pengertian Pasar Tradisional dan Kriterianya.....	11
a. Pengertian Pasar tradisional	11
b. Kriteria Pasar Tradisional	14
c. Struktur pasar	15
2. Bentuk campur tangan pemerintah.....	16
3. Persaingan	17
4. Sejarah Pasar Tradisional	18
5. Potensi Pasar Tradisional	19
6. Peningkatan Ekonomi	20

7. Prespektif Ekonomi Islam.....	24
8. Mekanisme Pasar dalam Islam.....	26
9. Hisbah atau Pengawasan Pasar	29
10. Riba dan Gharar	30
11. Timbangan dan Kebersihan.....	32
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Subjek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	38
H. Pengujian Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kecamatan Suli	40
B. Pembahasan.....	50
1. Strategi pedagang tradisional Dalam Memaksimalkan Produk Dalam Jual Beli.....	50
2. Potensi Pasar Tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Suli	52
3. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap peningkatan ekonomi para pedagang pasar Suli dalam meningkatkan ekonomi mereka.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Hardianti.S
NIM : 15.0402.0119
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu menurut perspektif ekonomi Islam. Pokok masalah tersebut selanjutnya di turunkan ke dalam beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana strategi para pedagang di pasar tradisional suli dalam memaksimalkan Nilai Produk dalam jual beli. 2) Bagaimana potensi pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Suli 3) Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang Pasar Suli dalam meningkatkan ekonomi mereka.

Jenis Penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan narasumber. Teknik analisis data yang di gunakan kualitatif diskriptif

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. strategi yang dilakukan oleh pedagang di pasar tradisional suli dalam memaksimalkan produk yang dijual belikan yaitu: Menjaga Kualitas barang dagangan (Kebersihan) seperti menjaga kehalalan produk yang baik serta bersih dan sehat, Meningkatkan Kualitas Pelayanannya dengan memberi pelayanan yang lebih berwibawa, lebih ramah, dan memberikan semacam penghargaan kepada pelanggan lama, Menerapkan prinsip kejujuran (alat timbang) dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. 2. Adapun potensi pasar tradisional Suliyaitu: harga yang lebih murah, produk yang lebih bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis. 3. Secara umum perilaku ekonomi pedagang di pasar tradisional Suli baik dari segi barang dagangan yang dijual telah sesuai dengan prinsip syariat Islam yaitu menghindari *riba* dan *gharar*, menjaga kebersihan barang dagangan dan menjaga kepercayaan pelanggan.

Implikasi perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, *riba* dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional sulit tidak melanggar syari'at Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila kelima. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan perkerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.¹ Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.²

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yaitu pasar tradisional suliyang terletak di pinggir jalan raya. Pasar Suli merupakan pasar tradisonal yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar Suli dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Nama dari pasar itu sendiri merupakan sebuah substitusi tingkah laku penjual dan pembeli yang ada dipasar tersebut.

Pasar Suliberoperasi setiap hari Rabu dan Sabtu pada waktu subuh sampai pukul 10.00 pagi, di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Dan

¹"Pasar", *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasar_tradisional2016

²Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. (Jakarta: PTGamedia Pustaka Utama, 2011), h. 159.

harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang ditawarkan relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli di pasar ini. Hal inilah yang menyebabkan pasar Sulimerupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat kota untuk berkunjung ketempat ini.

Berdagang di pasar Suli merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan

manusia.³ Kata Islam setelah “ekonomi” dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-iqtisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan.⁴ Dari kata *al-iqtisad* berkembang menjadi sebuah makna *ilm al-iqtisad*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi.

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*. Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaran, kepedulian sosial dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berproduksi. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim :

أي الكسب أطيب قال عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور

Artinya :

“Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad 4: 141, hasan lighoirihi)⁵

Kasb yang dimaksud dalam hadits di atas adalah usaha atau pekerjaan mencari rizki. Asy Syaibani mengatakan bahwa *kasb* adalah mencari harta dengan

³Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 1.

⁴Elias Anton dan Edward E. Elias, *Qamus Elias al-Ajri*. (Beirut: Dar al-Jil, 1982). Hlm. 544 dikutip oleh Amiruddin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 27.

⁵Sumber : Musnad Ahmad bin Hambal/ Ahmad bin Hambal Kitab : Musnad penduduk Syam/ Juz. 4/ Hal. 141 Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1982 M

menempuh sebab yang halal. Sedangkan *kasb thoyyib*, maksudnya adalah usaha yang berkah atau halal. Sehingga pertanyaan dalam hadits di atas dimaksudkan ‘manakah pekerjaan yang paling diberkahi?’

Kita dapat mengambil pelajaran penting bahwa para sahabat tidak bertanya manakah pekerjaan yang paling banyak penghasilannya. Namun yang mereka tanya adalah manakah yang paling *thoyyib* (diberkahi). Sehingga dari sini kita dapat tahu bahwa tujuan dalam mencari rizki adalah mencari yang paling berkah, bukan mencari manakah yang menghasilkan paling banyak. Karena penghasilan yang banyak belum tentu barokah.

Pada hakikatnya ekonomi islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia. Kata islam setelah “ekonomi” dalam ungkapan ekonomi islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa arab istilah ekonomi disebut dengan kata al-iqtisat, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan. Dari kata al-iqtisat berkembang menjadi sebuah makna ‘ilmu *al-iqtisat*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi.

Adanya pasar suli diharapkan agar fisik pasar serta pedagang di didalamnya tidak kalah saing dengan pasar moderen. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untk mengangkat judul: “Potensi pasar tradisinal dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu Dalam Perspektif Ekonomi Islam.⁶

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi para pedagang di pasar tradisional suli dalam Memaksimalkan Nilai Produk dalam jual beli.
2. Bagaimana potensi pasar tradisional dalam meningkat perekonomian Masyarakat Suli.
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para Pedagang pasar suli dalam meningkarkan ekonomi mereka.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Para Pedagang Memaksimalkannilai Produk Dalam Jual Beli
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Perekonomian Masyarakat Suli
3. Untuk Mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Para Pedagang Pasar Suli Di Kabupaten Luwu

D. Mamfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui usaha uang dilakukan di pasar tradisional yang ada di kabupaten Luwu.

⁶Helina Kunchayawati, *Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Pedagang Pasar Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 6 (Studi Kasus Pasar Krendetan)*, Skripsi, (Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014), h.3.

2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi masyarakat luas mengenai pasar tradisional, dan juga sebagai contoh bagi kalangan mahasiswa, atau bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki fokus yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud fokus kajian adalah:

Indah Superti (2017), *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah, secara kasat mata belum menunjukkan adanya pengelolaan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana untuk para pedagang serta belum mampu menciptakan suasana nyaman bagi para konsumen dan pembeli, Misalnya WC umum yang tidak terawat, kondisi tempat berjualan yang belum memadai, seperti los, kios, dan pedagang yang berhamburan ditepi jalan.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis deskriptif

⁷Indah Superti, *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2017), h. 97

kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis.

Nurhadi (2019), dengan Judul “*Analisis Konsep Etika Bisnis Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Selasa Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan observasi dan kuesioner yang diperoleh dari para pedagang maka ada beberapa poin etika bisnis yang diterapkan, yaitu, Keadilan, amanah, halal, tidak memaksa dan ikhtikar, maka hal ini sudah sesuai dengan etika bisnis dalam transaksi jual beli menurut Ekonomi Syariah. Namun poin pada jujur dan riba masih terdapat tindakan kecurangan yang tidak sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Selasa Panam Tampan Pekanbaru yang ditinjau menurut Ekonomi Syariah secara umum belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang. Pedagang masih melakukan penipuan (mengurangi takaran, menyembunyikan cacat barang, dan lainnya), hal ini bertentangan dengan syariat Islam.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pasar tradisional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan menggunakan kuesiner, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

⁸Nurhadi, *Analisis Konsep Etika Bisnis Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Selasa Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal*, (Riau: UIN Suska Riau 2019), h. 113

Ummu Sholihah (2016), dengan judul "*Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Khusus Di Pasar Kliwon Karanglewas, Bayumas Jawa Tengah)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengeluarkan dan mengadopsi sejumlah kebijakan dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional untuk menghadapi gempuran pasar modern. Sejumlah kebijakan yang diadopsi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional diantaranya adalah Peraturan Walikota No. 86 tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta; Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pasar dan Perda Nomor 3 Tahun 2009 tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Dinas Pengelolaan Pasar telah melakukan beberapa program untuk mengembangkan pasar tradisional meliputi Program Pelayanan Administrasi Perkantoran; Pemeliharaan Sarana Prasarana Kebersihan, Ketertiban dan Keamanan Pasar; Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dan Pengelolaan Retribusi; dan Pengembangan Pasar (pemberdayaan pasar dan komunitas, pengembangan dan pembuatan media promosi pasar).⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pasar tradisional. Perbedaan penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian.

⁹Ummu Sholihah, *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Khusus di Pasar Kliwon Karanglewas, Bayumas Jawa Tengah)*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto 2016), h. 66

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pasar Tradisional dan Kriterianya

a. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli.¹⁰ Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun.¹¹ Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.¹²

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai

¹⁰<http://kbbi.web.id/pasar> diakses 13/06/2016 pukul 12.35

¹¹Thamrin Abdullah dan Francis tantri, *Manajemen Pemasaran*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.19.

¹²Boediono, *Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta: BPFE, 2015), h. 43

pembeli dan penjual.¹³ Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pasar sekarang ini tidak hanya berupa tempat untuk berjual beli tetapi keadaan dimana saja yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.

Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau tertutup atau sebagian terbuka atau sebagian bahu jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen.¹⁴

Secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.¹⁵

Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi yang ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan yang terjadi, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya antara prioritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar tardisional, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain lain.

¹³Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam. Edisi Kelima*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 6.

¹⁴Rismayani, *Manajemen Pemasaran*, (Cet. 6; Bandung: Mizan, 1999), h. 61

¹⁵Wahyudi dan Ahmadi, "Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar". *Kompas* (24 Maret 2003), h. 110

Islam sangat menghargai perniagaan yang halal dan baik. Sebagaimana Firman Allah:Q.S. An-Nisa/4:29.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁶”

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Menurut menteri perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan *home industry* (industri rakyat)

¹⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 83

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya.

Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke tempat mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.

b. Kriteria Pasar Tradisional

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut:

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
2. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual

barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.

4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai meng*import* hingga keluar pulau atau negara.¹⁷

c. Struktur Pasar

Pasar juga dapat dibedakan menurut strukturnya. Struktur pasar merupakan bahasan utama karena dapat meningkatkan persaingan suatu pasar barang atau jasa. Tingkat persaingan pasar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, dan pasar oligopoli sebagai berikut:

1) Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) yang sering disebut pasar persaingan murni (*pure competition*) adalah pasar dimana terdapat banyak penjual tetapi tidak satupun di antara mereka yang berkemampuan mempengaruhi harga pasar yang berlaku baik dengan mengubah jumlah penawaran maupun harga produksi.

¹⁷Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, Bab II, Pasal 4

2) Pasar persaingan tidak sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna disebut *imperfect competition*, bentuknya berupa pasar monopoli, oligopoli, dan monopolistik. Suatu pasar dikatakan sebagai pasar monopoli apabila seluruh penawaran terhadap sejenis barang pada pasar dikuasai

oleh seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu. Karena monopolis (penjual) sudah menguasai penawaran, otomatis tujuan mereka untuk mendapatkan keuntungan pasti akan tercapai, sebagai monopolis, keputusan harga berada ditangan mereka.

3) Pasar persaingan monopolistik

Pasar persaingan monopolistik dapat didefinisikan sebagai pasar dengan banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (*differentiated product*).

4) Pasar oligopoly

Pasar oligopoli adalah pasar yang terdiri atas beberapa penjual, jumlahnya antara 10 sampai dengan 15 penjual. Istilah oligopoli bersal dari kata *oligos polein* (bahasa Yunani) mempunyai arti yang menjual sedikit.¹⁸

2. Bentuk Campur Tangan Pemerintah

Pemerintah memiliki kewenangan dalam memperbaiki mekanisme pasar jika terjadi kegagalan. Campurtangan pemerintah mempunyai beberapa tujuan penting seperti yang dinyatakan dibawah ini:

¹⁸Syafril, *Ekonomi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h. 116.

- a. Mengawasi agar eksternalisasi kegiatan ekonomi yang merugikan dapat dihindari atau akibat buruknya dapat dikurangi.
- b. Menyediakan barang publik yang cukup sehingga masyarakat dapat memperoleh barang tersebut dengan mudah dan dengan biaya yang murah.
- c. Mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaaa, terutama perusahaan-perusahaan yang besar yang dapat mempengaruhi pasar, agar mereka tidak mempunyai kekuasaan monopoli yang merugikan khalayak ramai.
- d. Menjamin agar kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak menimbulkan penindasan dan ketidaksetaraan di dalam masyarakat.
- e. Memastikan agar kegiatan ekonomi yang dapat diwujudkan dengan efisien. Campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi dapat dibedakan dalam tiga bentuk :
 - 1) Membuat dan melaksanakan peraturan perundang-undangan
 - 2) Secara langsung melakukan beberapa kegiatan ekonomi (membuat perusahaan)
 - 3) Melakukan kebijakan fiskal dan moneter.¹⁹

3. Persaingan

Dijan Widijowati dalam bukunya hukum dagang menjelaskan larangan untuk bekerja sama mempengaruhi harga dengan mengatur produksi dan atau dengan pemasaran suatu barang yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat. Selain itu hal-hal yang tidak diperkenankan adalah sebagai berikut:

¹⁹Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 412

1. Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingnya, yang dapat menghalangi pelaku usaha lain untuk melakukan usaha yang sama, baik untuk tujuan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.

2. Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingnya. Untuk menolak penjual barang dan atau jasa dari pelaku usaha lain sehingga perbuatan tersebut:

- a. Merugikan atau dapat diduga akan merugikan usaha lain.
- b. Membatasi pelaku usaha lain dalam menjual dan membeli setiap barang dan atau jasa dan pasar bersangkutan.

4. Sejarah Pasar Tradisional

Sejarah perkembangan pasar tradisional, pada mulanya terjadi dari ruang terbuka dengan sebuah naungan pepohonan, tanpa ada batas fisik yang permanen. Kebutuhan adanya naungan yang lebih representative melahirkan fisik bangunan yang disebut dengan los. Pada perkembangan berikutnya komposisi los tidak hanya sekedar naungan tetapi juga mempertimbangkan sirkulasi udara dan alur pencahayaan alami. Pada dekade 1920-1935, di Jawa, sejumlah pasar didirikan oleh pemerintah kolonial. Ciri fisik ditandai oleh komposisi los besi yang membentuk alur barattimur sesuai dengan penyinaran matahari.

Pengelola pasar harus benar-benar melakukan pengawasan dalam implementasi yang dilakukan oleh para stakeholder pasar. Pengawasan dilakukan secara internal (pribadi) maupun eksternal (lembaga Hisbah). Lembaga Hisbah memiliki peranan penting untuk menciptakan mekanisme pasar yang adil dan terciptanya. Jika pengawasan hanya dilakukan dengan menggunakan pengawasan

pribadi atas kesadaran masing-masing individu maka mekanisme pasar yang adil dan terciptanya.

Hal yang menarik dari pasar tradisional bahwa pasar tradisional menyangkut hajat hidup masyarakat yang lebih banyak, dan mayoritas adalah masyarakat kecil. Implikasinya pasar tradisional mempunyai nilai strategis yang tinggi dalam memelihara keseimbangan pembangunan wilayah dan pengendali roda perekonomian. Seiring dengan kegiatan perdagangan, tumbuhlah kegiatan pemerintahan, kebudayaan, dan rekreasi disekitar pasar tersebut.

5. Potensi Pasar Tradisional

Masyarakat mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. menunjukkan dari 53,44 persen perempuan yang bekerja, 72,79 persen adalah pekerja tetap, artinya masyarakat mempunyai kepastian dalam memperoleh pendapatan.

Pendapatan para pekerja pada industri sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kontribusi masyarakat dapat dikatakan sebagai katup pengaman (safety valve) atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Potensi yang dimiliki masyarakat untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar. Keunggulan pasar tradisional juga didapat dari lokasi. Masyarakat akan lebih suka berbelanja ke pasar-pasar yang lokasinya lebih dekat,

akan tetapi pusat-pusat perbelanjaan modern terus berkembang memburu lokasi-lokasi potensial.

6. Peningkatan Ekonomi

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah.

Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*), benar atau salah tetap harus diterima.

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral.

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.²⁰

²⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 14

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*), benar atau salah tetap harus diterima.²¹

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah persyaratan yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

1. Menurut Muhammad Abdul Manan

*“Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam”*²²

Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

²¹Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2006, h. 6

²²Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 16.

2. M. Umer Chapra

“Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances”.

Jadi, Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

3. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern. Dari beberapa definisi ekonomi Islam di atas yang relatif dapat secara lengkap menjelaskan dan mencakup kriteria dari definisi yang komprehensif adalah yang

dirumuskan oleh Hasanuzzaman yaitu :

"Suatu pengetahuan dan aplikasi dari perintah dan peraturan dalam syariah yaitu untuk menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumberdaya material agar memberikan kepuasan manusia, sehingga memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan

masyarakat” (*Islamic economics is the knowledge and application of injunctions and rules of the shari'ah that prevent injustice in the acquisition and disposal of material resources in order to provide satisfaction to human beings and enable them to perform their obligations to Allah and the society*).²³

Hal penting dari definisi tersebut adalah istilah "perolehan" dan "pembagian" di mana aktivitas ekonomi ini harus dilaksanakan dengan menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumber-sumber ekonomi. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk menghindari ketidakadilan tersebut adalah syariah yang di dalamnya terkandung perintah (*injunctions*) dan peraturan (*rules*) tentang boleh tidaknya suatu kegiatan. Pengertian "memberikan kepuasan terhadap manusia" merupakan suatu sasaran ekonomi yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian "memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat" diartikan bahwa tanggung jawab tidak hanya terbatas pada aspek sosial ekonomi saja tapi juga menyangkut peran pemerintah dalam mengatur dan mengelola semua aktivitas ekonomi termasuk zakat dan pajak.

Namun perlu ditegaskan di sini perbedaan pengertian antara ilmu ekonomi Islam dengan sistem ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan suatu kajian yang senantiasa memperhatikan rambu-rambu metodologi ilmiah. Sehingga dalam proses perkembangannya senantiasa mengakomodasikan berbagai aspek dan variabel dalam analisis ekonomi. Ilmu ekonomi Islam dalam batas-batas metodologi ilmiah tidak berbeda dengan ilmu ekonomi pada

²³Mamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, h. 8.

umumnya yang mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun berbeda halnya dengan sistem ekonomi Islam yang merupakan bagian dari kehidupan seorang muslim. Sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan dalam kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi Islam merupakan salah satu aspek dalam sistem nilai Islam yang integral dan komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama (*falah*). Ekonomi Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam yang tidak terbatas pada ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa.

7. Prespektif Ekonomi Islam

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi Ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam. Di dalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Rasulullah saw sangat menghargai harga yang di bentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya suatu investasi harga (*price intervention*) seandainya perubahan harga terjadi

karna mekanisme pasar yang wajar yaitu hanya karna pergeseran permintaan dan penawaran.

Islam menempatkan nilai etika di tempat yang paling tinggi. Pada dasarnya, Islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia, seperti yang disebutkan dalam hadis: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Terminologi paling dekat dengan pengertian etika dalam Islam adalah akhlak. Dalam Islam, etika (akhlak) sebagai cerminan kepercayaan Islam (iman). Etika Islam memberi sanksi internal yang kuat serta otoritas pelaksana dalam menjalankan standar etika. Konsep etika dalam Islam tidak utilitarian dan relatif, akan tetapi mutlak dan abadi.

Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kajayaan, kemuliaan umat di muka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.²⁴

Perkembangan ekonomi dan pembangunan yang mengacu timbulnya gagasan karena berkembangnya sistem perekonomian Islam. Sistem ekonomi dalam Islam tidak hanya terkait dengan masalah ekonomi abadi manusia, melainkan juga terkait dengan anjuran Ilahi sebagaimana termaktub dalam Alquran dan Sunnah. Ekonomi asal katanya ialah *ekos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan, dalam khazanah ilmu pengetahuan keIslaman

²⁴Erly Juliyani, Etika Bisnis dalam Persepektif Islam, *Jurnal Ummul Qura Vol VII, No.1* Maret 2016, h. 63.

ekonomi diistilahkan dengan (*al-iqtishad*). Ekonomi Islam ialah kegiatan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia di akhirat, yang dilasanakan sesuai dengan ajaran Islam.

Aktivitas ekonomi secara umum mencakup kegiatan produksi (menghasilkan) distribusi (pembagian), dan konsumsi (pemakaian pemanfaatan). Ekonomi adalah masalah yang sangat urgen dalam kehidupan, baik secara nasional maupun internasional. Bandingkanlah antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi barat.

Ekonomi Islam didasarkan kepada filsafat theosentris dan etiko religius dengan prinsip perimbangan yang sesungguhnya antara kesejahteraan dan kebutuhan pribadi, keluarga dan masyarakat, dengan landasan hidup yang mardhatillah untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan serta kemakmuran bersama yang hasanah di dunia serta hasanah di akhirat. Ekonomi barat didasarkan kepada filsafat liberalisme, kapitalisme, sosialisme dan komunisme, dengan prinsip modal yang kecil dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, serta dengan menghalalkan segala cara, seperti bunga (*riba*) dan mempenarkan spekulasi perekonomian dan sebagainya.

8. Mekanisme Pasar dalam Islam

Dari berbagai sumber, mekanisme pasar dalam Islam meliputi aspek teologis sampai sosiologis. Oleh karena itu, penulis merangkum sebagai berikut:

- a. Pembentukan harga sangat dipengaruhi penawaran dan permintaan pasar.

- b. Transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli adalah transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka.
- c. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun.
- d. Pedagang boleh mengambil keuntungan baik itu imbalan atas usaha dan resiko, dengan syarat laba tidak berlebihan.
- e. Jangan sampai motivasi untuk mengambil keuntungan menjadi penghalang berbuat kebaikan, terlebih untuk berbuat zalim.
- f. Permintaan islami mencakup hal berikut:
 - 1. Permintaan hanya untuk barang-barang *halal* dan *thayyib*.
 - 2. Tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemegahan, kemewahan, dan kemubaziran.
 - 3. Permintaan untuk *basic needs* masyarakat miskin meningkat karena kewajiban zakat, anjuran infak dan sedekah, dan kewajiban penyediaan kebutuhan dasar oleh Negara.
- g. Penawaran Islami mencakup hal berikut:
 - 1. Hanya barang-barang *halal* dan *thayyib* yang diproduksi.
 - 2. Produksi diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
 - 3. Keputusan ekonomi tidak hanya mempertimbangkan *cost-benefit* didunia, tetapi juga di akhirat.
 - 4. Perlindungan terhadap manusia, sumber daya alam, dan lingkungan.
- h. *Market imperfection*

Efisiensi pasar tidak terjadi jika pasar tidak sempurna (*Market imperfection*). hal ini disebabkan oleh:

1. Kekuatan pasar, yang memiliki kekuatan pasar dapat menentukan hargadan kuantitas keseimbangan.
 2. *Eksternalitas*, aktifitas konsumsi/prosuksi yang mempengaruhi pihak lain, tercermin di pasar.
 3. Barang public, *non-exclusive and non rival good in consumption*
 4. Informasi tidak sempurna menyebabkan inefisiensi dalam permintaan penawaran.
- i. Dalam Islam, ketidak sempurnaan di atas diakui dan ditambahkan denganbeberapa faktor lain penyebab distorsi pasar, diantaranya:
1. Rekayasa permintaan dan penawaran
 2. *Ba'i najasy*: produsen menyuruh pihak lain memuji produknya atau menawar dengan harga tinggi, sehingga orang akan terpengaruh.
 3. *Ihtikar*: mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan cara menahan barang untuk tidak beredar di pasar supaya harganya naik.'
 4. *Tadlis* (penipuan), *Tadlis* kuantitas, *Tadlis* kualitas, *Tadlis* harga. *Tadlis* waktu penyerahan
 5. *Ghaban faa-hisy*: menjual diatas harga pasar.
 6. *Tallaqi rukban*: pedagang membeli barang penjual sebelum masuk ke kota
 7. *Taghrir* : ketidakpastian, *Tagrir* kualitas, *Tagrir* kuantitas, *Tagrir* harga, *Tagrir* waktu penyerahan²⁵

²⁵Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 203-205

9. Hisbah atau Pengawas Pasar

Islam mengatur dan mengawasi pasar secara ketat. Salah satu lembaga yang dibentuk untuk mengawasi pasar adalah *hisbah*. Landasan *hisbah* sebagaimana Firman Allah: QS. Al Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.²⁶

Allah swt berfirman bahwasanya hendaklah ada dari sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah SWT, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar. Mereka adalah golongan orang-orang yang beruntung.

Hisbah merupakan sistem untuk memerintahkan yang baik dan adil jika kebaikan dan keadilan secara nyata dilanggar atau tidak dihormati. Lembaga ini juga melarang kemungkaran dan ketidakadilan ketika hal tersebut dilakukan. Berkaitan dengan mencegah terjadinya kemungkaran ini, salah satu wewenang lembaga *hisbah* adalah mencegah penipuan di pasar, seperti masalah kecurangan dalam timbangan, ukuran ataupun pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakantindakan yang merusak moral.

²⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 63

Cikal bakal *hisbah* sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, ditandai denganditunjuknya seorang muhtasib diberbagai tempat. *Hisbah* mulai dilembagakan secara resmi pada masa pemerintahan Umar bin Khattab dengan cara menunjuk seorang perempuan untuk megawasi pasar dari tindakan-tindakan penipuan.²⁷

10. Riba dan Gharar

a. Riba

Riba merupakan tambahan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan. Menurut bahasa, riba adalah *ziyadah*, yaitu tambahan yang diminta atas utang pokok. Setiap tambahan yang diambil dari transaksi utang piutang bertentangan dengan prinsip Islam. Ibn Hajar Askalani mengatakan bahwa, riba adalah kelebihan baik itu berupa kelebihan dalam bentuk barang maupun uang, seperti dua rupiah sebagai penukaran dengan satu rupiah.²⁸

Riba diharamkan oleh Allah, Sebagaimana firman Allah : QS. Al-Baqarah/2:275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

²⁷Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 206

²⁸Ismail, *Perbankan Syariah*, (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2013), h. 11

Terjemahnya:

“orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”²⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang orang-orang yang mengambil riba keadaanya akan seperti orang yang kemasukan syaitan lantaran tekanan penyakit gila. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Allah lalu lalu berhenti dari mengambil riba, maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu dan urusannya terserah kepada Allah. Dan orang yang kembali mengambil riba maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka. Sehingga jika telah sampai peringatan untuk meninggalkan riba umat muslim harus menjauhi riba dalam bentuk apapun.

Syafi`i Antonio, secara singkat menjelaskan jenis-jenis riba diatas sebagai berikut:

1. Riba *Qardh*, yaitu suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berhutang (muqtaridh).
2. Riba *Jahiliyah*, yaitu hutang dibayar lebih dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar hutangnya pada waktu yang ditetapkan.

²⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

3. Riba *Fadhl*, yaitu pertukaran antar barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi.
4. Riba *Nasi`ah*, adalah penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba dalam *nasi`ah* muncul karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dengan yang diserahkan kemudian.

b. Gharar

Gharar dapat berarti resiko, dan kadangkala merujuk pada ketidakpastian. Ibnu Taimiyah mendeskripsikan bahwa *gharar* merupakan sesuatu yang tidak diketahui. Ibnu Qayyim menegaskan bahwa *gharar* merupakan sesuatu yang berkemungkinan ada atau tiada. *Gharar* merupakan ketidakpastian terhadap barang yang diperdagangkan, sehingga mengakibatkan penipuan

c. Timbangan dan Kebersihan

1. Timbangan

Untuk mengawasi harta dan menjaga hak perseorangan Islam mengajak supaya para pedagang mengatur sukatan dan timbangannya secara tepat. Sebagaimana firman Allah : QS. Al-A'raf/7:85.

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَنْقُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ

أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ

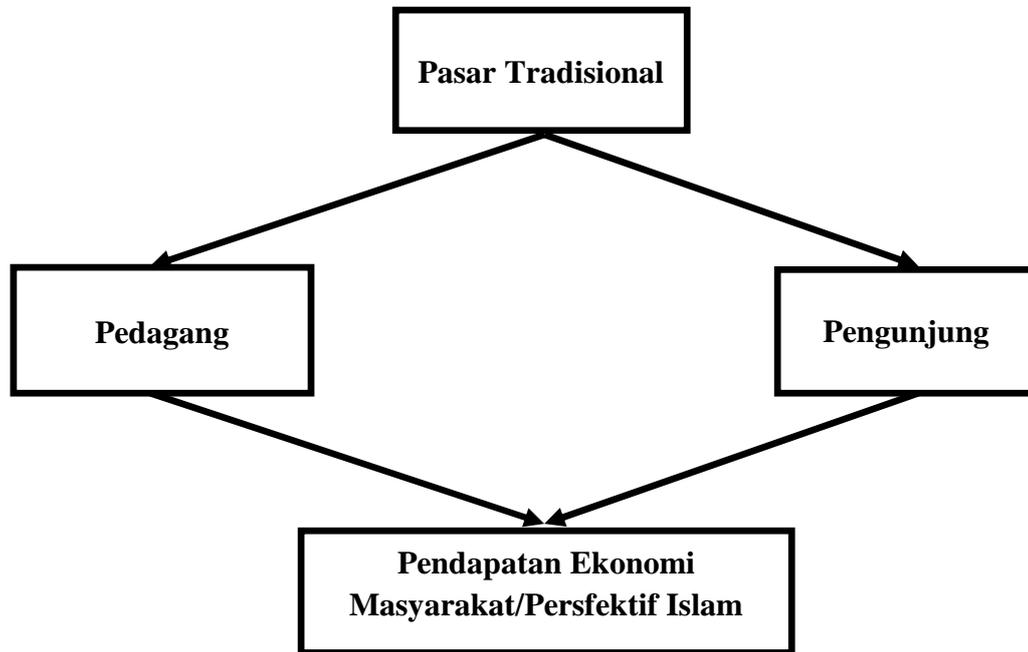
Terjemahannya:

dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. "Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".³⁰

2. Kebersihan

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun halal zatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama.

³⁰Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. 2004, h. 162

C. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, jenis kualitatif yakni penelitian yang berusaha memecahkan permasalahan yang ada sekarang ini berdasarkan realita kehidupan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran positif melalui observasi dan wawancara yang bersumber dari objek penelitian (responden).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Tradisional Suli Tahun akademik 2019 dan mengambil waktu penelitian selama kurang lebih 1 Bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dilakukan dengan pengambilan informasi secara langsung.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, Sumber utama yang dijadikan bahan penelitian adalah Primer yaitu data yang diperoleh dari pedagang pasar Tradisional Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu melalui pengamatan wawancara.

- b. Data Sekunder, yaitu yang diperoleh dari buku-buku, skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

D. *Subjek Penelitian*

Subjek peneliat adalah benda, hal, orang atau tempat penelitian yang di permasalahan, subjek dalam penelitian ini adalah kepala pasar Suli, pedagang dan pengunjung pasar Suli.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Secara garis besar pengumpulan data penelitian terdiri penelitian lapangan dengan melakukan penelitian secara langsung dilokasi penelitian yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data lapangan ini ditemukan bebera metode sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung lapangan pada objek penelitian dan masalah yang ditetapkan.
2. Wawancara, yaitu penulis mengadakan wawancara dengan pihak yang dianggap bisa memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan pembahasan tentang proposal in, seperti masyarakat dan pedagang yang ada di Pasar Tradisional.

F. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang amat penting dalam suatu penelitian, karena fungsinya sebagai sarana pengumpul data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dituju. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dalam dengan situasi dan kondisi dari

penelitian itu sendiri. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. *Handphone* sebagai alat perekam

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat. Alat perekam ini juga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang utuh, sesuai dengan apa yang disampaikan responden dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalkan kesalahan biasa yang sering terjadi karena keterbatasan dan subjektivitas peneliti. Alat perekam ini digunakan dengan seizin responden. Selain alat perekam peneliti juga menggunakan catatan sebagai alat bantu untuk menggambarkan situasi dan keadaan saat berlangsungnya proses wawancara dan semua respon non verbal yang ditunjukkan oleh informan.

2. Kamera

Kamera digunakan sebagai alat bantu pada saat penelitian. Kamera ini berguna sebagai alat dokumentasi berupa foto.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data. pedoman wawancara yang didasari oleh kerangka teori yang ada, guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam pengolahan data yang telah terkumpul dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan yaitu, Metode induktif yaitu analisis yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan kedalam kesimpulan yang bersifat umum.

H. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknis triangulasi dimana lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang diinginkan sudah berjalan dengan baik. Seperti:

1. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan wawancara dengan informan serta catatan harian observasi.
2. Dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan apakah tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dan catatan observasi. Apabila ternyata ada informasi yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu.
3. Hasil konfirmasi itu perlu di uji kembali dengan informasi-informasi sebelumnya. Hal ini dilakukan terus menerus sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan.

Triangulasi juga dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu orang dan lainnya.

Setelah draf laporan selesai, sebelum dipublikasikan peneliti meminta informan untuk membaca kembali draft laporan penelitian itu. langkah ini untuk mengonfirmasi berbagai informasi yang peneliti peroleh. Apabila proses ini dilakukan tanpa complain dan komentar dari informan maka laporan sudah dapat di publikasikan.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik. Sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Kebenaran bukan hanya muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Suli

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Suli adalah salah satu kecamatan dalam lingkup wilayah Kabupaten Luwu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Belopa
- b. Sebelah Timur : Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Larompong
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Suli Barat

Wilayah Administrasi Kecamatan Suli dengan luas 81,75 Km² terbagi dalam 12 desa dan 1 kelurahan.. Adapun Kelurahan Suli dan Desa Murante merupakan 2 desa terluas dengan luas masing-masing 10,13 Km² dan 9,87 Km², serta Desa Cakkeawo dan Cimpu.

Tabel 4.1

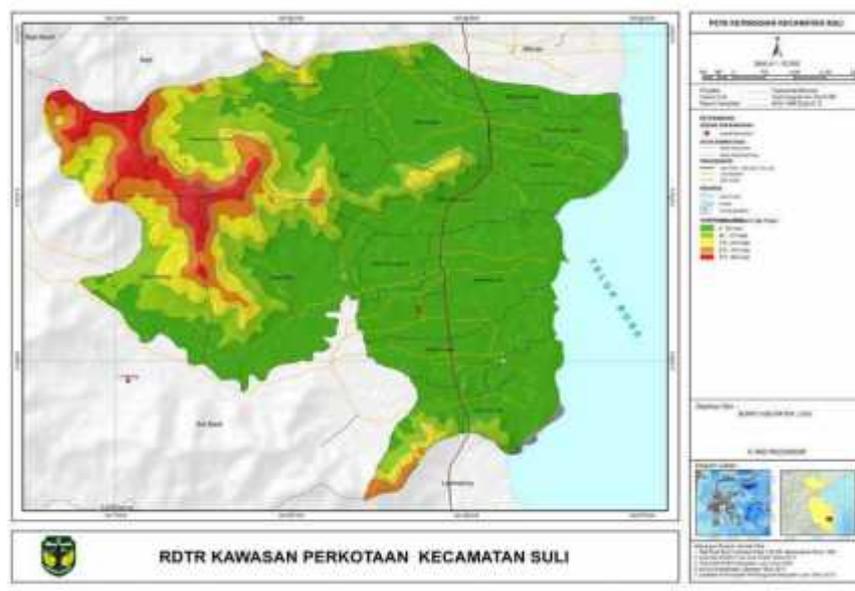
Luas dan Pembagian Wilayah Administrasi Kecamatan Suli Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Dusun /lingk	Luas (KM ²)	Presenta se luas	Tingkat Perkembangan Desa	
					Swadaya	Swakarya
1	Tawondu	4	5.97	7,30	✓	-
2	Murante	4	9.87	12,07	✓	-
3	Suli	8	10.13	12,39	✓	-
4	Buntu Kunyi	4	8.33	10,19	✓	-
5	Lempopacci	4	6.23	7,62	✓	-
6	Botta	3	9.4	11,50	✓	-

7	Padang Lambe	4	5.45	6,67	✓	-
8	Cakkeawo	3	3.12	3,82	✓	-
9	Malela	4	5.45	6,67	✓	-
10	Cimpu	4	3.39	4,15	✓	-
11	Kasiwiang	3	3.12	3,82	✓	-
12	Papakaju	3	8.31	10,17	✓	-
13	cimpu Utara	4	2.98	3,65	✓	-
	Jumlah	52	81,75	81,75	✓	-

Sumber : Kecamatan Suli dalam Angka, 2018

Gambar 4.1 Peta Geologi Kecamatan Suli



2. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan suatu wilayah, karakteristik penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan atau pembangunan suatu wilayah dengan mempertimbangkan

pertumbuhan penduduk, komposisi struktur kependudukan serta adat istiadat dan kebiasaan penduduk.

Maju dan berkembangnya suatu kawasan perkotaan merupakan peran dari orang atau manusia yang ada didalamnya, sebab pada prinsipnya sesungguhnya dengan kemampuan atau skill dari setiap manusia tersebutlah yang mampu mengelola serta melakukan pemanfaatan yang bijak serta mapan bagi daerah tersebut. Kecamatan Suli dengan segala kekayaan alamnya yang melimpah serta memiliki jumlah penduduk yang terbilang memiliki kepadatan yang relatif kecil.

a. Jumlah Penduduk

Pada dasarnya jumlah penduduk di suatu wilayah sangat menjadi factor peningkatan daerah dan menjadi pendorong utama karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa mengelola Sumber Daya Alam (SDA) yang ada secara optimal dan maksimal. Jumlah penduduk Kecamatan Suli hasil sensus penduduk tahun terakhir (2018) berjumlah 18.665 jiwa yang tersebar pada 13 desa dan kelurahan. Penduduk terbesar berada di Kelurahan Suli yaitu 4.297 jiwa atau Sekitar 23%, kemudian di Desa Cimpu yaitu sebanyak 1.834 jiwa atau sekitar 9,83, sedangkan jumlah penduduk yang paling kecil adalah pada Desa Padang Lambe yang hanya berjumlah 761 jiwa atau sekitar 4,08%. Perkembangan jumlah penduduk tersebut dipengaruhi oleh status desa dan kelurahan serta konsentrasi sarana dan prasarana.

Berdasarkan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah penduduk dengan pemanfaatan lahan bagi tiap kelompok penduduk yaitu Rumah Tangga (KK) juga berbeda, dimana jumlah rumah tangga secara

keseluruhan di Kecamatan Suli adalah 3.875 rumah tangga atau Kelapa Keluarga (KK), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap rumah tangga rata-rata terdiri dari 5 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk di Kecamatan Suli di rinci Per Desa/Kelurahan
Tahun 2017

No	Desa Kelurahan	Jumlah Penduduk	Presentase %	Rumah Tangga	Rata – Rata
1	Tawondu	1.143	6,12	233	5
2	Murante	1.690	905	376	4
3	Suli	4.297	23	896	5
4	Buntu Kunyi	1.146	6,16	247	5
5	Lempopacci	987	5,29	187	5
6	Botta	1,419	7,6	273	5
7	Padang Lambe	761	4,08	155	5
8	Cakkeawo	846	4,53	182	5
9	Malela	1,508	8,08	299	5
10	Cimpu	1.834	9,83	354	5
11	Kasiwang	683	3,66	153	4
12	Papakaju	743	3,98	202	4
13	Cimpu Utara	1.605	8,6	318	5
	Jumlah	18.665	100	3.875	5

Sumber : Kecamatan Suli Dalam Angka 2018

b. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Distribusi penduduk terkait dengan jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah atau pengelompokan jumlah penduduk yang didasarkan pada batasan administrasi wilayah yang bersangkutan. Jumlah penduduk yang

terdistribusi pada suatu wilayah, akan mempengaruhi tingkat konsentrasi pelayanan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan penduduk pada wilayah tersebut.

Jumlah penduduk Kecamatan Suli pada akhir tahun 2018 berjumlah 18.665 jiwa yang terdistribusi pada 13 desa dan kelurahan, dengan tingkat persebaran yang tidak merata pada setiap bagian wilayah. Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara luas tiap bagian wilayah dengan jumlah penduduk di Kecamatan Suli. Rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Suli adalah sebesar 228 jiwa/km², dengan kepadatan tertinggi berada di Desa Cimpu dan pada Kelurahan Suli yaitu masing-masing sebesar 541 jiwa/km², dan 429 jiwa/km². Jika dilihat dari jumlah penduduk maka Kelurahan Suli merupakan bagian wilayah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar namun juga memiliki luas wilayah yang besar sehingga Desa Cimpu lebih tinggi tingkat kepadatan penduduknya dibandingkan dengan Kelurahan Suli. Sedangkan distribusi penduduk terkecil adalah Desa Papakaju yaitu hanya sebesar 89 jiwa/km², secara rinci diuraikan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.3
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Suli di Rinci Per Desa/Kelurahan
Tahun 2017

No	Desa Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa km ²)
1	Tawondu	5,97	1.143	191
2	Murante	9,87	1.690	171
3	Suli	10,13	4.297	424

4	Buntu Kunyi	8,33	1.149	138
5	Lempopacci	6,23	987	158
6	Botta	9,4	1.419	151
7	Padang Lambe	5,45	761	140
8	Cakkeawo	3,12	846	271
9	Malela	5,45	1.508	277
10	Cimpu	3,39	1.834	541
11	Kasiwiang	3,12	683	219
12	Papakaju	8,31	743	89
13	Cimpu Utara	2,98	1.605	539
	Jumlah	81,75	18.665	228

Sumber : Kecamatan Suli Dalam Angka 2018

c. Komposisi Penduduk

1. Struktur Penduduk

Menurut Jenis kelamin Berdasarkan data pada tahun 2018 jumlah penduduk Kecamatan Suli yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 8.934 jiwa dan perempuan sebanyak 9.731 jiwa. Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat di Kelurahan Suli dengan jumlah 2.008 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki terendah terdapat di Desa Kasiwiang 322 jiwa. Sedangkan untuk jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan terbanyak terdapat juga berada di Kelurahan Suli dengan jumlah 2.289 jiwa dan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan terendah terdapat di juga sama di Desa Kasiwiang dengan jumlah 361 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Suli Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.4
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Suli di rinci Per Desa/Kelurahan
menurut jenis kelamin Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah penduduk (jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tawandu	563	580	1.143
2	Murante	805	885	1.690
3	Suli	2.008	2.289	4.297
4	Buntu Kunyi	558	591	1.149
5	Lempopacci	475	512	987
6	Botta	711	708	1.419
7	Padang Lambe	384	377	761
8	Cakkeawo	404	442	846
9	Malela	684	824	1.508
10	Cimpu	888	946	1.834
11	Kasiwiang	322	361	683
12	Papakaju	374	369	743
13	Cimpu Utara	758	847	1.605
	Jumlah	8.934	9.731	18.665

Sumber : Kecamatan Suli Dalam Angka 2018

2. Struktur Usia

Berdasarkan data pada tahun 2011 jumlah penduduk Kecamatan Suli menurut kelompok umur diketahui bahwa usia rata-rata penduduk adalah 5 – 9 dan 10 – 14 tahun atau tergolong usia anak-anak dengan jumlahnya masing-masing 2.249 jiwa dan 2.223 jiwa. Sedangkan usia produktif yaitu 25–34 tahun masih tergolong kecil. Hal ini mengisyaratkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Suli mulai menunjukkan perkembangan yang pesat

dalam jangka waktu 10 tahun terakhir yang diperlihatkan dengan tingginya penduduk yang berumur 0 – 9 tahun.³¹

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Suli di rinci Per
Desa/Kelurahan Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	1.085	1.008	2.093
2	5-9	1.150	1.099	2.249
3	10-14	1.124	1.099	2.223
4	15-19	959	916	1.875
5	20-24	565	641	1.206
6	25-29	568	695	1.263
7	30-34	601	732	1.333
8	35-39	613	763	1.376
9	40-44	547	611	1.158
10	45-49	421	479	900
11	50-54	318	396	714
12	55-59	290	352	642
13	60-64	250	298	548
	65+	443	642	1.085

Sumber : Kecamatan Suli Dalam Angka, 2018

³¹ Bapak Muzakkir, Wawancara, di Kantor Camat Suli, 5 Mei 2019

3. Sejarah Singkat Pasar Tradisional Suli

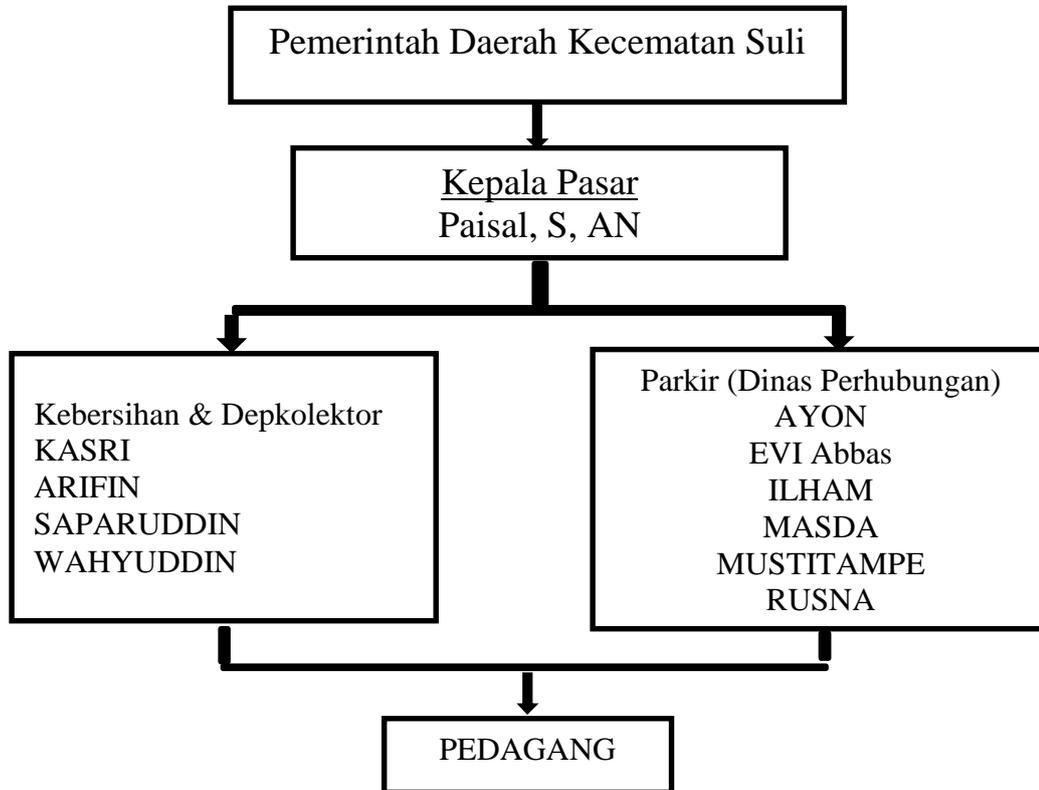
Awal mula adanya pasar suli diadakannya rapat penitia dan pegawai Kecamatan Suli dan pada tahun 1982-1985 Pasar Suli masih berada di pinggir sungai/dekat jembatan suli, pada tahun 1986 pasar Suli di pindahkan di tempat baru dan bangunan/pasilitas pemerintah saat itu berupa Los/Kios, Los sebanyak 20 petak dan kios sebanyak 144 petak sampai tahun 2015. Adanya bangunan kios pada tahun 1985 sebanyak 32 petak dan los belum ada pada saat itu cuman adakios keliling dan sampai tahun 1986-2015 bangunan itu direnovasi sampai di tahun-2018. Pada tahun 2018 ada lagi bangunan permanen maka dibongkar lagi itu los dan direnovasi lagi jadi ditingkatkan lagi sebanyak 144 petak dan kios sebanya 20 petak pada awal tahun 2018 dibangun lagi bangunan baru pasar rakyat kios sebanyak 132 petak dan los 204. Sampai sekarang pasar suli berjumlah 132 kios dan los 204 pada tahun 2018. Kantor pasar suli memiliki dua tempat yang satu berada ditenga pasar dan yang satunya berada di depan pasar lantai 2, dan sampai peningkatan PMI nya sudah mencapai pemasukan 200 juta selama pembangunan baru 2015-2018 sudah mendapatkan penghasilan sudah mencapai kurang lebih 270 juta masalah uang pembangunannya mencapai target. Dan sebelum tahun 2015 kemaren cuman mendapatkan 90 jutaan lebih pemasukan PAD nya ditribusi.Tapi kalau sekarang pencapaian pasar sekarang sudah mendapatkan 270 juta peningkatan PAD nya sampai sekarang pencapai pasar suli sekarang sementara di tahun 2019. Jadi kalau masalah pindahnya pasar suli saat itu karna tempat yang tidak memungkinkan untuk ditempati karna terlalu sempit jadi dicarikan tempat/lokasi baru pada tahun 1985-2019, bangunan permanen

pasar suli pada awal tahun 1985-1986 baru memiliki pasilitas kios sebanyak 20 petak dan los sebanyak 144 petak sampai tahun 2018 diadakan renopasi bangunan kios sebanyak 88 petak ukuran 3x4 dan 32 petak ukuran 5x3 sampai jumlah kios keseluruhan pada tahun 2018 sebanyak 120 petak. Pada akhir tahun 2018 ada tambahan bangunan dari kemetrian perdagangan sehingga dibangun kembali di bagian tengah untuk ditempatinya penjual pelataran dengan kios dengan anggaran sebesar 5,6 miliar dan sampai awal tahun 2019 sudah jadibangunan baru pasar suli maka di tempatkan penjual yang tidak ada tempatnya.dan sekarang belum di adakan penerimaan distribusi karna kementerian perdagangan belum ada surat aktaibahnya buat diserahkan ke pemerintah kabupaten Luwu sehingga pemerintah kabupaten luwu belum melaksanakan kebanyakan ditribusi dalam bangunan tahun 2019 ini.³²

³²Bapak Paisal, Selaku Kepala Pasar, *Wawancara* di Pasar Tradisional Suli, 8 Mei 2019.

4. Struktur Kepengurusan Pasar Suli

Adapun struktur kepengurusan pasar suli sebagai berikut adalah :



B. Pembahasan

1. Strategi dalam memaksimalkan produk dalam jual beli

Banyaknya produk yang beredar di pasar tradisional Suli Menyebabkan kondisi pasar dapat di kendalikan oleh faktor yang paling mendasar yaitu harga. Padahal jika hanya melihat dari segi harga.

Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh pedagang di pasar tradisional suli dalam memaksimalkan produk yang di jual belikan yaitu:

a. Menjaga Kualitas barang dagangan (Kebersihan)

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun halal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil yang dicuri, perampokan dan kejahatan lainnya.

Seperti yang di ungkapkan Ibu Suriani:

“ Lebih bagus belanja di pasar karna di pasar sudah jelas barang daganganya segar-segar beda dengan yang disupermarket sudah banyak yang tinggal lama dan di berikan pengawet supaya tahan diliat.³³

b. Meningkatkan Kualitas Pelayanan

Peningkatan kualitas pelayanan dapat di lakukan dengan memberi peyanan yang lebih berwibawah, lebih rama, dan memberikan semacam penghargaan kepada pelanggan lama.

Seperti yang di kemukakan oleh ibu Badria ia mengatakan bahwa :

“Memberikan saran yang baik kepada pelanggan serta pelayanan dengan tingkat kualitas yang tinggi. Supaya pelanggan tetap bertahan berbelanja ditempat kita dibanding tempat yang lain.³⁴

c. Menerapkan prinsip kejujuran (alat timbang)

Para pedagang di pasar Sulimenerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan

³³Ibu Suriani, *Wawancara*, di Pasar Tradisional Suli, 8 April 2019.

³⁴Ibu Badria, *Wawancara*, di Pasar Tradisional Suli, 8 April 2019.

disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. Sebagian pedagang di pasar Sulilebih memilih melebihkan saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya.

Dalam bisnis kepercayaan merupakan hal yang paling penting, Rasulullah saw selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada. Jika telah mendapatkan kepercayaan pelanggan. Maka bisnis akan berkembang tetapi sebaliknya tanpa adanya kepercayaan pelanggan ataupun partner maka bisnis akan hancur.

Seperti yang dikemukakan Ibu Naha bahwa:

“Kita tidak berani curang dalam menimbang barang dagangannya pelanggan karna kalau ketahuanki curang pasti tidak na percaya miki lagi baru tidak maumi belanja di tempatta. Baru ada alat timbang ulang di sediakan sama pemerintah di pasar supaya lebih yakinki tidak ada kecurangan dam menimbang.”³⁵

2. Potensi Pasar Tradisional Suli di Kab. Luwu

Pasar Sulidikelola oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan dan Dinas Pengelolaan Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, bab II, pasal 4. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Pasar tradisional Suliberpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut, adapun potensi pasar Suli adalah:

a. Harga produk yang lebih murah

Peminat pasar ini cukup besar terutama diakhir pekan, pasar *Suli* termasuk pasar dengan harga yang lebih murah dari pasar pada umumnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

³⁵Ibu Naha, *Wawancara*, di Pasar Tradisional Suli, 5 April 2019.

- 1) Tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kekacauan harga.
- 2) Biaya produksi murah
- 3) Biaya retribusi rendah

Pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah akan lebih diminati sebab akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dialihkan kepada kebutuhan lainnya.

Intervensi harga di Pasar Suli hanya akan dilakukan oleh pemerintah setempat hanya jika terjadi kekacauan harga. Dinas Perdagangan melakukan pemantauan terhadap harga di pasar setiap hari. Jika harga dalam kondisi normal maka tidak ada alasan untuk menetapkan harga yang hanya akan mengacaukan harga pasar. Sebaliknya jika harga tidak sesuai, maka dinas perdagangan akan menganalisa penyebab kenaikan atau penurunan harga yang berlebihan tersebut untuk selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah pemecahan. Kepala Dinas perdagangan yang kantornya berjarak ± 12 km sehingga memudahkan pengawasannya.

Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli terganggu akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

Islam memiliki perhatian khusus terhadap pasar, pasar merupakan instrument fundamental untuk membangun ekonomi rakyat. Rasulullah adalah seorang pedagang dan memulai aktifitas berdagang sejak usia 7 tahun saat itu

beliau diajak oleh pamannya Abi Thalib berdagang ke negeri Syam. Beliau sangat menolak penentuan kebijakan penetapan harga, selama kenaikan maupun penurunan harga yang terjadi di pasar dipengaruhi oleh kekautan permintaan dan penawaran murni, bukan faktor monopoli maupun tindakan curang lainnya.

Dalam mekanisme pasar Islami pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi harga dari pihak manapun. Di pasar *Suli* tidak ada intervensi harga. Seperti yang dikemukakan oleh ibu ani saat ditanya mengenai penetapan harga. Ia berdagang pakaian selama 10 tahun dipasar tersebut. Ia mengatakan bahwa:

“kalau pakaian itu menetapkan sendiri sesuai dengan kondisi harga yang dibeli. Biasakan naik turun. Kalau lagi musimnya naik ya kita kasi naik harganya. Kalau musimnya turun ya kita turunkan harganya”.³⁶

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, hermina yang berjualan ikan selama 5 tahun mengatakan bahwa:

“Ini tergantung dari kondisi ikan, kalau dia banyak harga murah. Kalau sedikit harga mahal³⁷”

Rasulullah sangat tidak setuju dengan penentuan harga, harga adalah hal yang alami dan berjalan apa adanya, pemerintah tidak boleh melakukancampuran dipasar kecuali memang keadaan darurat, misalnya terdapat penimbunan barang, monopoli dan sebagainya. Jika terjadi hal seperti itu maka pemerintah boleh melakukan intervensi terhadap harga-harga dipasar.

³⁶Ibu Ani, *Wawancara*, di Pasar Tradisional Suli, 8 April 2019.

³⁷Hermina, *Wawancara*, di Pasar Tradisional Suli 5 April 2019.

Dengan mengambil langsung barang dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tidak ada biaya transportasi yang maka harga dipasar ini akan cenderung lebih rendah. Selain harga yang murah juga masih ada tawar-menawar sebagai ciri dari pasar tradisional Suli.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah memberikan kebijakan pemungutan biaya retribusi sebesar seratus dua puluh ribu rupiah perbulan. Untuk biaya kebersihan berbeda-beda sesuai dengan kondisi pedagang. antara tiga ribu rupiah dan lima ribu rupiah, lima ribu untuk pedagang yang sudah banyak barang dagangannya, dan tiga ribu rupiah untuk pedagang yang masih sedikit barang dagangannya. Hal ini diungkapkan Andi, Ia mengatakan bahwa:

“untuk biaya los saya bayar Rp 120.000 perbulan. Perpasarnya Rp. 5.000. saya tidak merasa beratji karena ini kan untuk kepentingan pembangunan pasar dan biaya kebersihan setiap pasar”.³⁸

Bahkan penjual asongan bahkan kadang tidak membayar biaya kebersihan seperti yang dikemukakan oleh Ismail, ia mengatakan:

“Disini beda-beda pembayaran perpasarnya. Ada yang lima ribu ada juga tigaribu. Kalau saya tidak dikasi bayar jeka karena tidak adaji losku. Jalan-jalan keliling jika.”³⁹

Hal ini tentu mempengaruhi harga yang diberikan pedagang. Karena semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang didapatkan pembeli. Menurut Ibnu Taymiyah faktor yang mempengaruhi permintaan dan konsekuensinya terhadap harga salah satunya adalah tambahan biaya yang dibebankan bagi pedagang seperti sewa dan

³⁸Bapak Andi, *Wawancara*, di Pasar Tradisional Suli, 5 April 2019.

³⁹Ismail, *Wawancara*, di Pasar Tradisional Suli, 8 April 2019.

sebagainya. Dengan jenis produk yang sama pedagang yang memiliki tanggungan lebih besar akan memberikan harga tinggi dibandingkan pedagang yang tidak memiliki beban tanggungan biaya sewa.

b. Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar Suli adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang dijual di pasar ini adalah: beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, telur, rempah-rempah, barang campuran, makanan ringan, minuman kemasan (*sacshet*, botol, kaleng), mie instant, detergen, kecap, saos, bumbu instant, baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris wanita, aneka sayur dan buah-buahan, jasa penggilingan kelapa, ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting, aneka jenis kue, pisau, aneka pecah belah, aneka peralatan rumah dari plastik, mainan anak, bantal, aneka jenis obat, mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan, dll.

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Permintaan Islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang *halal dan thayyib*, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Ini sejalan dengan permintaan di pasar *Suli* yang pada umumnya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari saja. Pedagang dipasar ini menjual barang yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Sayur dan buah yang masih segar, ikan, udang, daging yang masih

segar menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang di pasar ini.

Seperti yang diungkapkan oleh Hasni:

“banyak macamnya disini yang mau dibeli karena banyak penjualnya jadi bisa pilih-pilih. Biasa disini saya beli pisang atau papaya masih segar-segar. Sama ikan juga”.⁴⁰

Banyaknya jumlah pedagang dengan berbagai jenis produk yang ditawarkan membuat pembeli di pasar Sulilebih banyak. Produk yang bervariasi menjadi salah satu potensi pasar ini.

c. Waktu dan Lokasi yang strategis

Pasar *Suli* berada di kelurahan Banawa, kecamatan Suli, kabupaten Luwu. Lokasi ini berada di pinggir jalan, dekat wisma yang merupakan tempat penginapan orang yang sedang datang berkeunjung ke kampung halaman kami.

Waktu subuh hingga pukul sebelas merupakan nilai tambah dari pasar Sulikarena pembeli di pasar ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga biasanya sebelum memulai aktifitas terlebih dahulu ke pasar untuk menyiapkan kebutuhan harian. ratna salah seorang pembeli mengungkapkan bahwa :

“saya suka belanja disini karena lebih cepat buka jadi bisaka siapkan sarapan atau siapkan makanan untuk disimpan dikulkas sebelum berangkat ke kantor”.⁴¹

Dengan waktu buka yang lebih pagi, ini maka membuka peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak dari pasar yang lainnya.

⁴⁰Hasni, *Wawancara*, Di Pasar Tradisional Suli 8 April 2019.

⁴¹Ratna, *Wawancara*, Di Pasar Tradisional Suli 8 April 2019.

d. Faktor Pendukung Lainnya

Pasar ini dapat mengalahkan eksistensi dari pasar lain yang ada di Suli. adanya perhatian dari pemerintah daerah menjadi salah satu faktor pendukung. Pemerintah daerah memberikan perhatian terhadap pengelolaan pasar ini dengan melaksanakan tugas sebagai lembaga *hisbah* secara tidak langsung, diantaranya:

- 1) Mengawasi harga dipasar
- 2) Mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran
- 3) Pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.

Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli terganggu akan berdampak pada pemasukan para pedagang. Selain perhatian dalam pengawasan, pemerintah juga akan memberikan bantuan dan pembangunan. Salah satu penjual ikan yang usahanya cukup berkembang mengatakan bahwa:

“Kalau bantuan berupa dana itu tidak pernah, tapi pemerintah pernah membagikan kami box untuk tempat ikan⁴².”

Pembangunan pasar *Suli* ini juga memperbaiki infrastruktur seperti pengadaan pos pengaman, pengadaan lahan parkir yang memadai, Melihat kondisi sekarang yang tidak memadai. Setelah pembangunan ini diharapkan adanya pendataan pedagang dengan baik sehingga pemerintah lebih mudah dalam memberikan bantuan.

⁴² Bapak Bambang, *Wawancara*, di Pasar Tradisional Suli, 8 April 2019.

Rencana pembangunan ini disambut baik oleh para pedagang, tidak terkecuali pedagang kecil. Pedagang yang tidak mampu membeli kios akan diberikan lokasi untuk hampran yang telah diatur letak dan ukurannya. Hal ini diungkapkan kepala pasar terkait banyaknya jumlah pedagang dipasar tradisional *Suli*, ia mengatakan bahwa:

“tetap ada lokasi untuk pedagang kecil disamping kios/loskarena banyaknya jumlah pedagang yang ada disini, jumlah kios tidak cukup untuk menampung semuanya. Akan tetapi disediakan hampran yang sudah diatur letak dan ukurannya bersampingan dengan kios-kios itu⁴³.”

Pedagang kecil tidak mampu membeli kios mengaku akan menempati hampran yang disediakan. Ibu Neneng pedagang Campuran mengatakan bahwa:

“palingan nanti hampranji yang ditempati karena kalau haruski beli kios lagi pasti mahal.⁴⁴”

Penyediaan hampran ini membantu untuk memudahkan para pedagang kecil membuka lahan berdagang. Hal ini bertujuan untuk mengangkat ekonomi rakyat agar menjadi lebih baik lagi dan merupakan wujud kepedulian terhadap kepentingan rakyat.

Pembangunan pasar tradisional *Suli* diharapkan mampu meningkatkan perekonomian para pedagang namun tidak menghilangkan unsur tradisional misalnya ramah, murah, lengkap dan tempat untuk bersosialisasi bersama masyarakat.

e. Saran dan Pengembangan

Setelah melaukan pengamatan dan wawancara, adapun yang bisa dilakukan dalam rangka pengembangan di pasar tradisional *Suli* diantaranya:

⁴³Bapak Paisal Selaku Kepala Pasar, *Wawancara*, di Pasar Tradisional *Suli*, 8 April 2019.

⁴⁴Ibu Neneng, *Wawancara*, di Pasar Tradisional *Suli*, 8 April 2019.

1. Program pendampingan berupa pemberian dana bergulir untuk membantu dalam hal penambahan modal agar pedagang tidak terjebak meminjam uang kepada rentenir dengan syarat yang mudah seperti foto copy KTP dengan nisbah yang tepat dengan maksimal pembiayaan 1 juta. Penagihan dengan mendatangi los secara langsung dengan lama pinjaman 100 hari.
2. Perlu adanya perbaikan sistem pasar tradisional Suli Perlu adanya perbaikan sistem dengan pengadaan kantor pengelola, tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang memadai dan toilet umum. Selain itu pengelolaan operasional terpisah dari pemerintah daerah.
3. Pasar ini hanya dibuka disubuh hari karna melihat potensi pasar ini hanya bisa dibuka di subuh hari, pasar ini bisa di buka rabu dan sabtu saja.

Beberapa saran pengembangan diatas diharapkan dapat membantu dalam melakukan pengembangan pasar *Suli* sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat tidak hanya para pedagang tetapi masyarakat Suli secara umum.

Dengan adanya pasar tradisional Suli ini terjadi peningkatan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Suli. mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif hendaknya memiliki target untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mampu memberdayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa adanya ketergantungan dengan Negara lain.

Dengan pembangunan pasar yang sedemikian rupa, hal yang tidak boleh dihilangkan adalah secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi social atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.

3. Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar tradisional Suli

a. Kehalalan Produk

Mata dagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas perdagangan, barang-barang yang ada di pasar merupakan instrument yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis usaha dan produk yang ada di pasar tradisional Suli adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jenis Usaha dan Produk yang di Jual di Pasar Tradisional Suli
Kabupaten Luwu

No	Jenis Usaha	Produk
1	Sembako	Beras, Minyak Goreng, Gula putih, gula merah, Telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, telur, rempah-rempah, campuran, makanan ringan, Minuman Kemasan (<i>sacshet</i> , botol, kaleng), Mie Instant, Detergen, Kecap, saos, Bumbu Instant, dll
2	Pakaian, kosmetik dan aksesoris	Baju pria, Baju Wanita, celana, Kerudung, Rok, pakaian dalam, sarung sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris wanita.
3	Peralatan Rumah Tangga	Pisau, aneka pecah belah, Aneka peralatan rumah dari plastic, mainan anak, bantal, dll.
4	Kue	Aneka Jenis Kue
5	Jasa	Penggiling kelapa

6	Buah Dan Sayur	Aneka Buah-buahan dan Sayuran
7	Daging dan Ikan	Ikan Laut, Ikan air tawar, Ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting
8	Warung dan Gerobak	Mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan
9	Obat	Aneka Jenis Obat

Sumber : Kepala Pasar tradisional Suli

Dari hasil pengamatan terhadap jenis – jenis produk yang ada di pasar tradisional Suli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum islam diperbolehkan. Selain dari aspek dzatnya dalam islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut , barang yang halal dapat berubah menjadi haram ketika cara memperoleh dan memrosuksinya dilakukan dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama. Seperti contoh barang curian, hewan yang disembelih dengan cara yang salah.

b. Kepercayaan

Dalam bisnis kepercayaan merupakan hal yang paling penting, Rasulullah SAW selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada. Jika telah mendapatkan kepercayaan pelanggan. Maka bisnis akan berkembang tetapi sebaliknya tanpa adanya kepercayaan pelanggan ataupun partner maka bisnis akan hancur.

c. Menghindari Riba dan *Gharar*

Unsur-unsur *gharar* dapat terjadi pada 4 hal yaitu;

- 1) Kualitas, yaitu *gharar* yang terjadi dalam penjualan tanaman atau buah-buahan yang belum jelas hasilnya seperti jual beli ijon (sistem tebas)

- 2) Kualitas, yaitu *gharar* yang berupa penjualan hewan yang masih berada dalam kandungan
- 3) Harga, yaitu *gharar* yang terjadi pada harga barang.
- 4) Waktu penyerahan, yaitu *gharar* yang terjadi ketika Si "A" menjual barang yang belum jelas keberadaannya atau barang yang masih dalam proses pencarian (hilang) kepada Si "B" dan setuju oleh si "B", barang tersebut akan diserahkan jika sudah ditemukan. Yang menyebabkan terjadinya *gharar* adalah kedua belah pihak tidak tau kapan barang tersebut dapat diserahkan.

Implementasi perdagangan di Pasar *Suli* mengenai informasi barangdagangan, upaya untuk menghindari terjadinya *gharar* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi secara jelas dan terbuka mengenai barang yang diperjualbelikan tanpa ada unsur penyembunyian cacat barang.
- 2) Memberikan jaminan bagi pelanggannya baik pelanggan tetap maupun pelanggan umum, jika terdapat ketidakpuasan terkait produk dan barangnya atau terdapat cacat maka barang tersebut boleh dikembalikan dan ditukar dengan yang baru, hal ini bertujuan agar pembeli tidak dirugikan disamping itu juga garansi merupakan bentuk upaya untuk memberikan kepuasan bagi para pembeli.
- 3) Selalu mengontrol barang dagangan dan memastikan barang dagangan layak untuk diperjualbelikan.

Para pedagang pasar Suli mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Selain itu juga menetapkan harga sesuai dengan batas kewajaran atau tidak mengambil keuntungan yang mendzalimi pembeli.

d. Etika perbisnis pedagang

- 1) Jujur, Kejujuran merupakan prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam, kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya berdampak baik pada penghasilan yang didapatkan. Rasulullah saw dalam setiap aktifitasnya termasuk berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur sehingga beliau dijuluki *al-amin*, dalam perkataan maupun perbuatannya. Kejujuran merupakan prinsip yang dijaga oleh para pedagang di pasar *Suli*. Pedagang dipasar ini selalu memberikan informasi yang jelas terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang telah busuk atau cacat, memberikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut boleh ditukar dengan barang yang lebih baik dengan catatan barang yang rusak atau cacat harus ditukar dengan barang yang sejenis/sama.
- 2) Persaingan, Antar pedagang di pasar Suliselalu menetapkan persaingan yang sehat, mereka saling bekerjasama saat berjualan dengan system

konsinyasi yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijualkan dengan pembagian untung tertentu sesuai kesepakatan bersama. Selain itu antar pedagang satu sama lain membangun hubungan kekeluargaan guna tercapainya persaingan yang sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Beberapa Strategi yang dilakukan oleh pedagang di pasar tradisional suli dalam memaksimalkan produk yang di jual belikan yaitu:Menjaga Kualitas barang dagangan (Kebersihan) seperti menjaga kehalalan produk yang baik serta bersih dan sehat, Meningkatkan Kualitas Pelayanannya dengan memberi pelayanan yang lebih berwibawah, lebih rama, dan memberikan semacam penghargaan kepada pelanggan lama, Menerapkan prinsip kejujuran (alat timbang) dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya.
2. Pasar tradisional Suli berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Suli yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, mencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Suli ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan

mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Suli, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai yang di inginkan.

3. Secara umum perilaku ekonomi pedagang di pasar tradisonal Suli baik dari segi barang dagangan yang dijual telah sesuai dengan prinsip syariat Islam yaitu menghindari riba dan *gharar*, menjaga kebersihan barang dagangan dan menjaga kepercayaan pelanggan.

B. Saran

1. Aparat pemerintah setempat diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar ini yang menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar tercipta kenyamanan berbelanja bagi pembeli agar tercapai peningkatan pendapatan pedagang.
2. Pedagang diharapkan untuk tetap menjaga nilai-nilai Islami yang ada dan dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan barang dagangannya agar barang yang dijual terjaga kehalalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- “Pasar”, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*.https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasar_tradisional 2016
- Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*.(Yogyakarta: Graha Ilmu,2007)
- Elias Anton dan Edward E. Elias, *Qamus Elias al-Ajri*.(Beirut: Dar al-Jil,1982). Hlm.544 dikutip oleh Amiruddin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*.(Makassar: Alauddin University Press,2014)
- Sumber : Musnad Ahmad bin Hambal/ Ahmad bin Hambal Kitab : Musnad penduduk Syam/ Juz. 4/ Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1982 M
- Helina Kunchayawati, *Pemberdayaan Pasar Tradisional Dan Pedagang Pasar Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 6 (Studi Kasus Pasar Krendetan)*, Skripsi, (Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014)
- Indah Superti, *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)*, Skripsi,(Lampung: Uin Raden Intan Lampung 2017)
- Nurhadi, *Analisis Konsep Etika Bisnis Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Selasa Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal*, (Riau: UIN Suska Riau 2019)
- Ummu Sholihah, *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Khusus Di Pasar Kliwon Karanglewas,Bayumas Jawa Tengah)*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto 2016)
- <http://kbbi.web.id/pasar> diakses 13/06/2019 pukul 12.35
- Thamrin Abdullah dan Francis tantri, *Manajemen Pemasaran*(Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Boediono, *Ekonomi Mikro*(Yogyakarta: BPFE, 2015)
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam. Edisi kelima* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)

- Rismayani, *Manajemen Pemasaran*, (Cet. 6; Bandung: Mizan, 1999)
- Wahyudi dan Ahmadi, “Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar”. Kompas (24 Maret 2003)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004)
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, bab II, pasal 4
- Syafril, *Ekonomi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2006
- Mustafa Edwin Nasution dkk, (*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006)
- Mamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*
- Erly Juliyani, etika bisnis dalam persepektif islam, Jurnal Ummul Qura Vol VII, No.1 Maret 2016
- Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2013)
- Departemen agama RI. *Al-Qur’an dan terjemahannya*
- Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*
- Ismail, *Perbankan syariah* (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2013)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan terjemahannya*
- Departemen agama RI. *Al-Qur’an dan terjemahannya*. 2004
- Bapak Muzakkir, Wawancara, di Kantor Camat Suli, 5 Mei 2019
- Paisal, selaku kepala Pasar, Wawancara di pasar tradisional Suli, 8 Mei 2019
- Ibu Suriani, Wawancara, di Pasar Tradisional Suli, 8 April 2019

Ibu Badria, Wawancara, di Pasar Tradisional Suli, 8 April 2019

Ibu Naha, Wawancara, di Pasar Tradisional Suli, 5 April 2019

Ibu Ani, Wawancara, di Pasar Tradisional Suli, 8 April 2019

Hermina, Wawancara, di Pasar Tradisional Suli, 5 April 2019.

Bapak Andi, Wawancara, di Pasar Tradisional Suli, 5 April 2019.

Ismail, Wawancara, di Pasar Tradisional Suli, 8 April 2019

Hasni, Wawancara, Di Pasar Tradisional Suli 8 April 2019.

Ratna, Wawancara, Di Pasar Tradisional Suli 8 April 2019.

Bapak Bambang, Wawancara, di Pasar Tradisional Suli, 8 April 2019.

Ibu Neneng, Wawancara, Di Pasar Tradisional Suli, 8 April 2019

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran I

DAFTAR NAMA HASIL PENDATAAN PADA PASAR SULI KEC.

SULI KAB. LUWU TAHUN 2019

NO	NAMA PEMILIK	ALAMAT	JENIS USAHA	LOKASI	KET
1	Sukmawati Guzali	Suli Kota	Pecah Belah	Kios	
2	Hj. Sulpiah		Pecah Belah		
3	Hj. Nahria		Plastik		
4	Hj. Musdalifah		Kain Jadi		
5	Arlina Usman		Kain Jadi		
6	Hj. Srianti, Z.SE		Kain Jadi		
7	Hasni		Kain Jadi		
8	Drs. Masdar		Kain jadi		
9	Rukiah		Pecah belah		
10	Hj. Millo	Suli	Campuran		
11	Rosminah	Lingk. Banawa	Sepatu Sandal		
12	Patiharni		Kain Jadi		
13	Mihorah		Kain Jahid		

14	Sunggu DG.Bollo		Campuran		
15	Rosmiati		Kain Jadi		
16	Rosita		Kain jadi		
17	Kartini	Lingk.banawa	Beras		
18	Selvia		Campuran		
19	Rusnaeni		Campuran		
20	Jumiati		Kain Jadi		
21	Setiawati		Kain Jadi		
22	Hj. Murtiana		Kue		
23	Islamiah		Alat Tulis		
24	Taweang		Gogos		
25	Rani		Kain Jadi		
26	Syansiah		Mie Ayam		
27	Arianti Lisman		Alat Sepeda		
28	Nursah Turusi		Salon Nur		
29	Asia		Camuran		
30	Mustakim lamise		Kosmetik		
31	Urfiah		Alat Jahid		
32	Hj. Nurhaedah,S		Campuran		
33	Sunarti		Kue		
34	Irawati		Kain Jadi		
35	Marni		Campuran		

36	Nasruddin	Larompong	Beras		
37	Kasmawati		Campuran		
38	Yulvirah		Makanan		
39	Natasa puji K		Toko Obat		
40	Hasri		Caset VCD		
41	Sangkala DG. Roa	Temboe	Campuran		
42	Hj. Hanirah	Kombong	Mie Ayam		
43	Hj. Muhsana		Kain Jadi		
44	Salmah		Kain Jadi		
45	Nurhidayah		Kain Jadi		
46	Ruqayya		Kain Jadi		
47	Suyuti	Murante	Cased DVD		
48	Nursaidah,sp		Mie Ayam		
49	Pinahrasi		Kain Jadi		
50	Ilham		Campuran		
51	Alwi Jafar		Bhn.bangunan		
52	Nurtang		Kain Jadi		
53	Zulfikar		Racun		
54	Lebbi		Campuran		
55	Riska.Somb, S.Ag		Kain Jadi		
56	Hj. Anoriana		Kain Jadi		
57	Syamsu		Coto		

58	Hj. Husni Sam		Obat		
59	Subiah Hamid		Mie Ayam		
60	Rosdiana Awing		Beras		
61	Hj. Hasda		Plastik		
62	Nurhaedah, P		Coto /Kopi		
63	Hj. Andi Asma		Campuran		
64	Norma		Kain Jadi		
65	Men Buloto	Murante	Mie ayam		
66	Aulya Rahman		Pecah Belah		
67	Hj. Kawiharni		Kain Jadi		
68	Hijerah		Campuran		
69	Hj.Ramlah musli	Belopa	Sepatu Sandal		
70	Hasdir		Campuran		
71	Suriyadah		Kain Jadi		
72	Andi		Kain Jadi		
73	Idawati	Lempopacci	Kain Jadi		
74	Nuraeni		Kain Jadi		
75	Jumiati	Botta	Kain Jadi		
76	Erwin Hidayat M	Lempokasi	Kain jadi		
77	Saniati		Kain Jadi		
78	Irasari	Tawondu	Bakso		
79	Nuridati.S, S.Ag		Campuram		

80	Ihwan	Salu Bua	Racun		
81	Mudalifah	Cimpu Selatan	Kain Jadi		
82	Irayana	Cimpu	Kain Jadi		
83	Musdalifah		Kain jadi		
84	Sarkiah		Sagu Olahan		
85	Hairil Anwar	Lindajang	Coto		
86	Darni Jaddar	Sampano	Kain Jadi		
87	Kartini	Buntu Barana	Kosmetic		
88	Nurkhadijah		Kain Jadi		
89	Muzdalifah Husn	Buntu Berana	Kain Jadi		
90	Hj. Ningsih	Senga Selatan	Kain Jadi		
91	Hj. Nani		Campuran		
92	Drs. Andi Abdul M.		Campuran		
93	Sitti Aminah	Tallang	Campuran		
94	Ardi		Kain Jadi		
95	M. Taufiq	Papakaju	Pakan Ayam		
96	Muhammad Hasri	Cakkeawo	Kain Jadi		
97	Baso Umar	Wajo/Buriko	Campuran		
98	Fatmasari	Jln. Andi Tadda	Kain Jadi		
99	Maimunah	To'bia	Kain Jadi		
100	Hj. Hasrah	Sabe	Pecah Belah		
101	Faldi Hayung, ST	Senga Selatan	Pabrik kelapa		

102	H. Arifin	Kamanre	Sepatu		
103	Jurimin H.M,Jufri	Buntu Siapa	Kain Jadi		
104	Marhani	Lingk.Kombong	Kain Jadi		
105	Rosdianah. H	Larompong	Nasi		
106	Hj.Aminah	Belopa	Kue	Los	
107	Idawati		Kue		
108	Irma Irawan	Murante	Kue		
109	Sampe	Suli	Kue		
110	Rosita	Banawa	Kue		
111	Suci	Suli	Salon		
112	Sem		Salon		
113	Aminah	Suli	Kue	Los	
114	Sitti Lai	Kombong	Kue		
115	Lina	Murante	Kue		
116	Ida	Murante	Kue		
117	Sinar	Murante	Kue		
118	Jahora	Botta	Kue		
119	M.doyang	Botta	Kue		
120	M.alling	Botta	Kue		
121	M.mega	Panggajenne	Sayur		
122	M.etti	Pangkajenne	Sayur		
123	Arrahman	Balo-balo	Sayur		

124	Andito	Keppe	Sayur		
125	Dede	Bajo	Sayur		
126	M.dilla	Durian	Sagu		
127	Nene Sarkia	Durian	Sagu		
128	Ajeng	Banawa	Sagu		
129	Ecce	Banawa	Sagu		
130	Nene lima	Suli Kota	Sayur masak		
131	Abdullah	Belopa	Sayur		
132	Sulkaria	Tamalumu	Sayur		
133	Baso	Belopa	Kain jadi		
134	Lilis	Suli	Kain jadi		
135	Aldiansyah	Suli	Makanan jadi		
136	Cica	Belopa	Kain jadi		
137	Besse	Malela	Gorengan		
138	Rukayyah	Suli Kota	Alat Tulis		
139	Hani	Jawaro	Durian		
140	M. wilda	Botta	Pecah Belah		
141	Asnidar	Banawa	Campuran		
142	Hadija	Suli Barat	Pakaian		
143	Dion	Belopa	Campuran		
144	Halidin	Banawa	Sarung		
145	Indo lai	Jl. Pemuda	Campuran		

146	Besse	Buntu Barana	Campuan		
147	Alimang		Campuran		
148	Seriati		Beras		
149	Ahldin		Beras		
150	Suriani		Beras		
151	Andi		Ikan	Pelataran	
152	Coang		Ikan		
153	Musliadi		Ikan		
154	Nene Tia		Ikan		
155	Nene Lija		Ikan		
156	Nene Sikky		Ikan		
157	Nene Hamia		Ikan		
158	Sartia		Ikan		
159	Harsia		Ikan		
160	Sitti khalija		Ikan		
161	Lidding		Ikan	Pelatan	
162	Asia		Ikan		
163	Sul		Ikan		
164	Herlin		Ikan		
165	Tizahasila		Ikan		
166	Linda		Ikan		
167	Fatma		Ikan		

168	Indi		Ikan		
169	Ati		Perabotan rumah		
170	Ani		Perabotan rumah		
171	Suria		Ikan Kering		
172	Nene Halima		Ikan Kering		
173	Mega		Ikan Kering		
174	Nursia		Ikan Kering	Hampanan	
175	Amirullah		Ikan kering		
176	Mama Riska		Ayam		
177	Nur		Ayam		
178	Alimuddin		Ayam		
179	Alim		Ayam		
180	Ilham		Ayam		
181	Saknia		Ayam		
182	Lai		Ayam		
183	Sitti		Ayam		
184	Arlimin		Ayam		
185	Surati		Siput		

Lampiran II



Gambar 1 wawancara dengan informal



Gambar 2 wawancara dengan informal



Gambar 2 wawancara dengan informal



Gambar 4 wawancara bersama Informal



Gambar 5 wawancara bersama informal



Gambar 6 wawancara bersama Informal



Gambar 7 wawancara bersama Informal



Gambar 8 wawancara bersama Informal



Gambar 9 wawancara bersama Informal



Gambar 10 Penjual sayuran



Gambar 11 wawancara bersama Informal



Gambar 11 penjual sandal dan sepatu



Gambar 12 depan pasar suli



Gambar Alat Timbang



Wawancara Bersama Bapak Muzakir, S.Sos

RIWAYAT HIDUP



HARDIANTI.S, Lahir di Suli , 12 Desember 1996 adalah anak ke-3 dari 6 bersaudara dari pasangan Ibu Kartini dan Bapak Saparuddin, Pendidikan Pertama di SDN 15 Botta, penulis tamat pada tahun 2008, dan penulis terdaftar sebagai siswa di SMPN 1 SULI , dan tamat pada tahun 2011, dan pada tahun

yang sama penulis terdaftar sebagai siswa di SMKN 1 Suli dan tamat pada tahun 2014, pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di Kampus IAIN Palopo, pada program studi perbankan syariah jurusan Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Palopo dan pada akhirnya penulis menulis skripsi dengan judul **“potensi pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pasar suli kabupaten luwu dalam perspektif ekonomi islam”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan jenjang program strata (SI) Ekonomi.